

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan Perkembangan Penduduk dan Peningkatan Kondisi Sosial Ekonomi maka Kebutuhan Air Baku pun ikut meningkat, sehingga diperlukan peningkatan penyediaan air baku baik secara jumlah maupun mutu. Sesuai dengan amanat dari UU 11 Tahun 1974 tentang Pengairan dan Permen PU No 10 tahun 2015 tentang Rencana Teknis Pengaturan Air dan Tata Pengairan merupakan prioritas utama.

Dalam rangka memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia maka timbul kawasan-kawasan yang berkembang/dikembangkan menjadi Kawasan Industri, seperti halnya Pemerintah Kabupaten Kendal saat ini terus mendorong untuk kemajuan Kawasan Industri Kendal. Permasalahan pada Kawasan Industri Kendal (KIK) saat ini adalah minimnya penyediaan Air Baku. Guna mencukupi kebutuhan Air Baku pada KIK dibuatlah Perjanjian Kerjasama dalam bentuk Kesepakatan Bersama pada Bulan Agustus 2015 antara Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Gubernur Jawa Tengah, Bupati Kendal dan Direktur Utama PT. Kawasan Industri Kendal Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Air Baku. Isi dari Kesepakatan bersama itu adalah Kerjasama Penyediaan dan Pemanfaatan Air Baku Sungai Blorong yg terletak tepatnya pada ruas sungai di Desa Turun Rejo, Kecamatan Brangsong dan Desa Banyutowo, Kecamatan Kendal, Kabupaten Kendal. Lokasi tersebut sangat mudah untuk dijangkau karena terletak di hilir jembatan Jalan Nasional di jalur Pantura Semarang-Kendal/Jakarta. (CV Tektura Pancamitra, 2016)

Keberhasilan sebuah proyek, menuntut adanya pelaksanaan manajemen secara baik. Selain perencanaan, salah satu fungsi yang sangat mempengaruhi hasil akhir proyek yaitu analisa kelayakan

ekonomi maupun teknis untuk mengetahui manfaat proyek tersebut apakah sudah maksimal atau belum. Maksud dilakukan kegiatan ini adalah untuk melakukan asumsi terhadap nilai ekonomis prasarana distribusi air baku seperti bangunan bendung karet untuk suplai pada sektor kawasan industri maupun domestik.

Bendung karet merupakan salah satu tipe bendung gerak, berfungsi untuk menaikkan muka air dan melepaskannya pada saat banjir. Bendung model ini dapat berisi udara atau air. Kembang kempisnya bendung karet terjadi secara otomatis jika muka air mencapai elevasi yang ditentukan, penentuan elevasi ini diatur dengan mekanisme tertentu. Sedangkan untuk mengembungkannya kembali dibutuhkan kompresor yang digerakkan oleh tenaga listrik. (Buletin Pengairan, 1999)

Studi kelayakan proyek bertujuan untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang ternyata tidak menguntungkan. Kelayakan suatu proyek berskala besar dan cukup kompleks harus ditangani secara sistematis, terbuka dan komunikatif. Salah satu metode studi kelayakan yang dapat memberikan informasi mengenai manfaat proyek dalam jangka waktu tertentu serta dapat memperkirakan perkembangan manfaat proyek pada periode selanjutnya. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kelayakan pembangunan Bendung tersebut digunakan “Analisis Ekonomi”. Adapun parameter yang digunakan antara lain : Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV) dan Economic Internal Rate of Return (EIRR) atau IRR (Internal Rate Ratio), berdasarkan analisa kepekaan (Sensitivitas), umur ekonomis dan interest rate (bunga) yang berlaku atau yang ditentukan oleh Badan Ekonomi pusat atau lembaga keuangan internasional

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa total kebutuhan air yang dibutuhkan untuk Kawasan Industri Kendal.
2. Bagaimana perencanaan pada sistem penyediaan air baku beserta rencana anggaran biaya.
3. Bagaimana Studi Kelayakan dalam menentukan harga air baku dengan parameter Nilai Rasio Biaya Manfaat (BCR), Tingkat Pengembalian Internal (IRR), dan Net Present Value (NPV).

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjauannya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang ditinjau. Batasan-batasan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi kajian terbatas pada wilayah Kawasan Industri Kendal dan Sungai Blorong.
2. Hanya menghitung kelayakan proyek Pembangunan Bendung Karet untuk Penyediaan Air Baku Kawasan Industri Kendal (*Civil Works*).
3. Tidak membahas Instalasi Pengolahan Air (IPA) pada proyek Pembangunan Penyediaan Air Baku Kawasan Industri Kendal.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah :

1. Mendiskripsikan Proyek Pembangunan Bendung Karet untuk Penyediaan Air Baku.
2. Menghitung Biaya Operasional dan Pemeliharaan Proyek Penyediaan Air Baku.

3. Dapat mengetahui nilai kelayakan ekonomi untuk penetapan harga air baku dengan menghitung rencana anggaran biaya berikut *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Tingkat Pengembalian Internal (IRR)*, dan *Net Present Value (NPV)* pada proyek Pembangunan Penyediaan Air Baku Kawasan Industri Kendal.

1.5 Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitian ini, maka digunakan sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, tujuan, manfaat, ruang lingkup permasalahan dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas mengenai pengertian bendung, analisa kelayakan ekonomi teknik dengan parameter *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)*, Analisa Sensitivitas, dan landasan teori lain yang berkaitan dengan studi kelayakan Proyek Bendung Karet Kali Blorong untuk Penyediaan air Baku Kawasan Industri Kendal.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder, evaluasi dan perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN DISKUSI

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum studi kelayakan Bendung Karet Kali Blorong sebagai penyuplai air baku pada Kawasan Industri Kendal (KIK)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi hasil dari analisis penulis yang berupa suatu kesimpulan dan saran.